

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang membutuhkan keterampilan untuk menjalani hidup di dunia modern. Saat ini, memiliki bakat diperlukan untuk berhasil, secara umum. Artinya, berlaku untuk semua orang, termasuk mereka yang dianggap berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas. Bahkan ketika individu menghadapi tantangan fisik, emosional, dan perilaku, tidak berarti tidak memiliki kemampuan untuk mencapai sesuatu yang berharga. Oleh karena itu, menawarkan kesempatan belajar keterampilan yang tepat kepada siswa berkebutuhan khusus saat mereka bersekolah akan menjadi aset berharga di masyarakat begitu mereka lulus.

Salah satu kategori anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan layanan pendidikan khusus adalah mereka yang memiliki hambatan intelektual. Kondisi siswa hambatan intelektual yang mengalami kelemahan dalam kemampuan berpikir akan mempengaruhi segi kehidupannya. Gangguan yang timbul, antara lain gangguan pada kemampuan kognitif, komunikasi, dan kemampuan dalam merawat diri. Layanan pendidikan untuk siswa hambatan intelektual dapat berupa di Sekolah Luar Biasa (SLB) dan Pendidikan Inklusif. Pendidikan bagi mereka haruslah fungsional dan jelas manfaatnya. Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan siswa, hendaknya sekolah menyelenggarakan berbagai macam keterampilan tersebut, diantaranya keterampilan vokasional.

Di SLB BC Arrahman (untuk hambatan pendengaran dan hambatan intelektual), terdapat salah satu mata pelajaran vokasional yaitu Tata Boga. Melalui mata pelajaran vokasional Tata Boga siswa menjadi sumber daya manusia yang mandiri dan siap untuk terjun di dunia usaha. Kegiatan pembelajaran Tata Boga diberikan secara teori dan praktik. Berdasarkan Kurikulum Merdeka, kegiatan tersebut meliputi empat elemen, yaitu prosedur kesehatan dan

keselamatan kerja (K3), persiapan peralatan dan bahan memasak, proses pengolahan atau memasak makanan dan minuman, serta cara penyajian hidangan Keterampilan vokasional Tata Boga untuk siswa hambatan intelektual ini mengacu pada prinsip pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan keterampilan yang fungsional di keluarga dan masyarakat. Keterampilan tersebut bertujuan untuk membantu mereka mengenai kesiapan dalam dunia kerja, baik itu menjadi pekerja dalam suatu lembaga maupun membuka usaha sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SLB BC Arrahman Jakarta Selatan pada siswa hambatan intelektual kelas IX berjumlah tiga orang. Pada saat pembelajaran tata boga kemampuan siswa masih rendah, dimana siswa mengalami kesulitan dalam praktiknya dan masih membutuhkan bantuan guru, akibatnya siswa tidak bisa melakukan praktik memasak sesuai dengan langkah-langkah yang benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang kurang memuaskan, siswa belum mencapai KKM (di bawah 75). Metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu ceramah dan demonstrasi saja dan guru tidak menjelaskan kepada siswa langkah demi langkah dalam proses memasak tersebut, guru lebih cenderung menyuruh siswa mengerjakan langkah-langkah yang mudah saja dan langkah yang sulit dikerjakan oleh guru.

Selain itu, guru kurang memberikan kesempatan untuk siswa melakukan praktik tersebut secara mandiri. Akibatnya, siswa bergantung kepada guru untuk setiap langkah prosedurnya. Pada proses pembelajaran berlangsung guru memberikan materi mengenai kreasi minuman dingin dan mempraktikkan dengan langkah-langkah yang singkat dan guru tidak terlalu melibatkan anak secara langsung yang mengakibatkan anak kurang paham dengan tahapan-tahapan yang dilakukan. Siswa tampak tidak memahami langkah-langkah yang sedang dilakukan, tidak tahu apa yang harus dilakukan saat itu ataupun langkah berikutnya. Lalu, yang terjadi adalah siswa pada tahapan dalam memasak tersebut belum dapat dilakukan dengan baik. Pembelajaran memasak perlu dilakukan secara bertahap, dikarenakan siswa hambatan intelektual ini memiliki kesulitan dalam melakukan pekerjaan yang kompleks. Instruksi tugas yang diberikan guru

perlu disederhanakan agar siswa mudah mengikuti dan melakukan kegiatan memasak tersebut.

Hasil diskusi dengan guru, peneliti menyetujui melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan vokasional tata boga dengan metode *task analysis*. Metode *task analysis* ini merupakan pencapaian tujuan dengan beberapa langkah pelaksanaan. Metode *task analysis* dilaksanakan dengan membagi suatu kegiatan menjadi beberapa langkah atau tahapan kecil yang sederhana. Metode ini dapat memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan dalam vokasional tata boga. Tahapan dalam memasak dibuat dengan lebih sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Instruksi tugas yang diberikan lebih terstruktur, sistematis, dan terarah sehingga siswa mampu mengikuti instruksi tersebut dengan lebih baik. Dengan adanya metode *task analysis* dalam vokasional tata boga, siswa hambatan intelektual diharapkan mampu melakukan kegiatan memasak dengan lebih baik. **H**

Penelitian ini menggunakan metode *task analysis* yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Marta Liza dan Irdamurni dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Mewarnai Baju Kaos Motif Batik Ikat Celup melalui Metode *Task Analysis* bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VII/C di SLB N 1 Sungai Pagu”,¹ pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan anak dari awal hingga siklus II. Berdasarkan penelitian relevan diatas, terdapat persamaan maupun perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan Persamaannya yaitu terdapat metode *task analysis* dan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan perbedaannya pada jenis vokasional yang diterapkan dan jumlah subjek penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode *task analysis* untuk meningkatkan keterampilan vokasional tata boga “Membuat Kreasi Minuman Dingin” bagi siswa hambatan intelektual ringan kelas IX di SLB

¹ Yuli Marta Liza dan Irdamurni, “Meningkatkan Keterampilan Mewarnai Baju Kaos Motif Batik Ikat Celup melalui Metode *Task Analysis* bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VII/C di SLB N 1 Sungai Pagu”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023, Volume 7, Nomor 3, h. 20.015.

BC Arrahman. Peneliti akan melakukan penelitian keterampilan vokasional membuat minuman panas dan dingin, yang berfokus pada Es *Le Boh Timon*. Keterampilan ini dipilih sesuai dengan salah satu program keterampilan tata boga yang ingin diterapkan sekolah dan sejalan dengan capaian pembelajaran yaitu membuat minuman panas dan dingin secara mandiri dan kreatif.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *task analysis* untuk membantu siswa hambatan intelektual ringan dalam meningkatkan keterampilan vokasional tata boga di kelas IX SLB BC Arrahman?
2. Apakah Hasil Belajar Keterampilan Vokasional Tata Boga Membuat Es *Le Boh Timon* dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *task analysis*?

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada judul “Meningkatkan Keterampilan Vokasional Tata Boga Membuat Es *Le Boh Timon* melalui Metode *Task Analysis* pada siswa Hambatan Intelektual Ringan Kelas IX di SLB BC Arrahman”
2. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Task Analysis*
3. Pembelajaran keterampilan vokasional dibatasi pada keterampilan tata boga yaitu membuat minuman Es *Le Boh Timon*.

Intelligentia - Dignitas

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah:

1. Bagaimana penerapan metode *task analysis* untuk membantu siswa hambatan intelektual ringan dalam meningkatkan keterampilan vokasional tata boga di kelas IX SLB BC Arrahman?
2. Apakah Hasil Belajar Keterampilan Vokasional Tata Boga Membuat Es *Le Boh Timon* dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *task analysis*?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan sebagai bahan pertimbangan dalam tambahan memecahkan masalah di kelas, khususnya pada keterampilan Tata Boga melalui Metode *Task Analysis* membuat Es *Le Boh Timon* pada siswa Hambatan Intelektual Ringan Kelas IX di SLB BC Arrahman.
2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa, membantu siswa hambatan intelektual dalam pembelajaran keterampilan vokasional tata boga, membuat minuman dingin yaitu Es *Le Boh Timon*, meningkatkan hasil belajar, serta memberikan suasana belajar yang menyenangkan, menarik dan efektif
 - b. Bagi guru, memberikan tambahan metode pembelajaran bagi siswa hambatan intelektual dan sebagai solusi mencapai tujuan pembelajaran dari program vokasional tata boga
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, upaya memperluas wawasan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan vokasional tata boga di kelas secara berkelanjutan.